Jurnal Ilmiah Cahaya Paud
Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
P-ISSN. 2407-1064 E-ISSN. 2807-5552

Efektivitas Metode Read Aloud Terhadap Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B Di TK Insan Cerdas

Sartika Oktarena[1], Husnawati[2]
Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor Lombok Timur
Jl. TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid No.134, Pancor, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, Kode Pos 83611
Email: sartikaoktarena3@gmail.com[1], husnawatipsi@gmail.com[2]

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas metode *read aloud* dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B di TK Insan Cerdas. Metode *read aloud* merupakan kegiatan membaca nyaring buku cerita bergambar secara ekspresif dengan melibatkan interaksi antara guru dan anak melalui kegiatan menyimak, tanya jawab, dan menceritakan kembali isi cerita. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental* berbentuk *one-group pretest-posttest design*. Subjek penelitian berjumlah 20 anak kelompok B berusia 5–6 tahun. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes lisan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan, serta dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar penilaian kemampuan bahasa yang mencakup indikator menyimak cerita, menjawab pertanyaan, menceritakan kembali isi cerita, dan mengenali serta menggunakan kosakata. Validasi instrumen dilakukan melalui pertimbangan ahli (*expert judgment*). Analisis data meliputi uji normalitas *Shapiro-Wilk*, uji hipotesis menggunakan *Paired Samples t-Test*, dan uji efektivitas melalui perhitungan *N-Gain* dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bahasa anak, dengan rata-rata skor *pretest* sebesar 42,50 dan *posttest* sebesar 78,25, atau meningkat sebesar 35,75 poin. Hasil uji *Paired Samples t-Test* menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah perlakuan ($t = 12{,}847$; $p < 0{,}001$). Temuan ini menunjukkan bahwa metode *read aloud* berpotensi menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi kemampuan bahasa anak usia dini, khususnya melalui kegiatan menyimak, menjawab pertanyaan, menceritakan kembali, dan pengembangan kosakata.

Kata kunci: *Read Aloud, Kemampuan Bahasa, Anak Usia Dini, Media Big Book, TK Insan Cerdas*

***Abstract*:** *This study aims to examine the effectiveness of the read-aloud method in improving the language skills of Group B children at TK Insan Cerdas. The read-aloud method is an activity in which picture storybooks are read aloud expressively, involving interaction between teachers and children through listening, question-and-answer sessions, and retelling story content. This study employed a quantitative approach using a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest design. The participants consisted of 20 Group B children aged 5–6 years. Data were collected through observation, oral tests administered before (pretest) and after (posttest) the treatment, and documentation. The research instrument was a language skills assessment sheet covering the indicators of listening to stories, answering questions, retelling story content, and recognizing and using vocabulary. Instrument validation was conducted through expert judgment. Data analysis included the Shapiro-Wilk normality test, hypothesis testing using the Paired Samples t-Test, and an effectiveness test using the N-Gain calculation, with the assistance of SPSS. The results showed an improvement in children's language skills, with the mean pretest score increasing from 42.50 to 78.25 in the posttest, representing an increase of 35.75 points. The Paired Samples t-Test revealed a statistically significant difference between the scores before and after the treatment ($t = 12.847$; $p < 0.001$). These findings indicate that the read-aloud method has the potential to serve as an effective instructional strategy for stimulating early childhood language skills, particularly in listening, answering questions, retelling stories, and vocabulary development.*

Keywords: *Read Aloud, Language Skills, Early Childhood, Big Book Media, TK Insan Cerdas*

A. Pendahuluan

Anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*), yaitu masa ketika otak mereka berkembang sangat pesat, sehingga stimulasi yang tepat sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Berk, 2012; Santrock, 2011). Salah satu aspek krusial yang perlu distimulasi adalah perkembangan bahasa, karena bahasa bukan sekadar alat komunikasi, melainkan fondasi bagi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak di masa depan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 Pasal 4, aspek perkembangan anak usia dini mencakup nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Pembelajaran yang dirancang secara menyenangkan dan berbasis bermain mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, keterampilan sosial, serta motivasi belajar anak, mengingat mutu layanan PAUD yang baik berkontribusi besar dalam mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Anggraeni & Musayyadah, 2022).

Bahasa merupakan suatu bentukan sosial karena anak-anak memperoleh bahasa melalui interaksi dengan orang lain di lingkungan sekitarnya (Fatmawati, 2015; Sari, 2020). Perkembangan bahasa berlangsung selama kemampuan mental manusia aktif dan tersedia lingkungan yang mendukung proses belajar, sehingga pendidikan anak usia dini menjadi sarana yang sangat strategis untuk memfasilitasi perkembangan tersebut (Suyanto, 2005). Dalam teori interaksionisme dijelaskan bahwa pemerolehan bahasa merupakan hasil interaksi antara kemampuan internal psikologis peserta didik dan masukan dari lingkungan bahasanya (Isna, 2019). Hal ini sejalan dengan pandangan (Helmawati, 2017) yang menjelaskan bahwa kemampuan awal anak dalam berbahasa dikembangkan melalui indra pendengaran sejak dini. Menurut (Astuti & Astuti, 2024), anak usia dini berada dalam periode kepekaan terhadap bahasa yang merupakan tahap sangat krusial dalam proses belajar. Sebaliknya, kurangnya stimulasi bahasa pada periode kepekaan ini berpotensi menyebabkan keterlambatan bicara maupun kesulitan dalam memahami instruksi sederhana (Vygotsky, 1978; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Namun, kondisi empiris di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak kelompok B di TK Insan Cerdas masih belum optimal. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap 20 anak kelompok B di TK Insan Cerdas dengan menggunakan rubrik penilaian indikator bahasa (menyimak, merespons, dan bercerita), sebagian besar anak masih menunjukkan keterbatasan dalam menceritakan kembali isi cerita, menggunakan kosakata baru dalam percakapan sehari-hari, serta menjawab pertanyaan yang bersifat kompleks. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sekitar 60% anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB) dalam aspek kemampuan bahasa. Masalah ini dipicu oleh belum optimalnya penerapan media pembelajaran interaktif di kelas, di mana kegiatan stimulasi bahasa masih didominasi oleh metode ceramah konvensional yang berlangsung satu arah sehingga membatasi keterlibatan aktif anak.

Guna menjembatani kesenjangan empiris tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, adaptif, dan interaktif. Salah satu metode yang

dipandang efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini adalah metode *read aloud*. Menurut (Trelease, 2017), *read aloud* merupakan kegiatan membacakan buku cerita secara nyaring, perlahan, dan penuh ekspresi. Metode ini tidak hanya melibatkan indra pendengaran, tetapi juga membangun interaksi dialogis yang aktif antara guru dan anak melalui pemanfaatan stimulasi visual dan audio. Integrasi media buku cerita bergambar berukuran besar (*big book*) menjadi sarana yang menarik untuk merangsang keterampilan berbahasa anak (Endahwati et al., 2022). Penggunaan metode *read aloud* berbantuan media visual yang tepat terbukti mampu mempercepat pemerolehan kosakata, meningkatkan kemampuan bahasa reseptif, serta melatih keberanian anak dalam mengekspresikan diri secara lisan (Aliyah et al., 2025; Zulaeha & Setiasih, 2025). Meskipun studi tentang *read aloud* telah banyak dilakukan, penelitian yang secara spesifik mengintegrasikan media *big book* berbasis konteks lokal untuk mengatasi dominasi metode ceramah di TK Insan Cerdas masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh penerapan metode *read aloud* berbantuan media *big book* terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak kelompok B di TK Insan Cerdas.

B. Landasan Teori

1. Hakikat Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa pada anak usia dini bukan sekadar kemampuan mengucapkan kata-kata, melainkan mencakup berbagai bentuk komunikasi simbolik, baik lisan, tulisan, gerak tubuh (*gesture*), maupun isyarat. Perkembangan bahasa berfungsi sebagai fondasi penting bagi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Menurut (Chomsky, 1965), bahasa diperoleh secara alamiah karena manusia dilahirkan dengan *Language Acquisition Device* (LAD), yaitu perangkat bawaan biologis yang memungkinkan anak memahami dan memproses aturan tata bahasa. Kemampuan tersebut mendukung perkembangan bahasa anak, termasuk dalam menyusun kalimat dan menceritakan kembali isi cerita. Sementara itu, (Skinner, 1957) memandang bahwa bahasa dipelajari melalui proses pembiasaan, peniruan (*imitation*), serta penguatan (*reinforcement*). Pandangan ini menjelaskan bahwa penguasaan kosakata anak dapat berkembang melalui proses peniruan dan penguatan yang diperoleh dari lingkungan sekitar, seperti orang tua dan guru. (Piaget, 1959) menegaskan bahwa perkembangan bahasa berjalan seiring dengan perkembangan struktur kognitif anak. Anak membangun pemahaman bahasanya berdasarkan pengalaman dan interaksi langsung dengan berbagai objek di lingkungannya.

Adapun (Vygotsky, 1978) menekankan bahwa bahasa berkembang melalui interaksi sosial, khususnya melalui konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) dan *scaffolding*. ZPD merupakan jarak antara kemampuan aktual anak dalam menyelesaikan tugas secara mandiri dan kemampuan potensial yang dapat dicapai dengan bantuan orang dewasa atau teman sebaya. Sementara itu, *scaffolding* merupakan bentuk dukungan atau bimbingan yang diberikan secara bertahap untuk membantu anak mencapai kemampuan yang lebih tinggi. Dalam pembelajaran bahasa, kedua konsep tersebut mendukung proses menyimak,

merespons, dan menjawab pertanyaan melalui dialog interaktif bersama guru. Dengan demikian, interaksi dan bimbingan yang tepat dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak secara bertahap.

2. Metode Read Aloud

Metode *read aloud* (membaca nyaring) pada pendidikan anak usia 5–6 tahun merupakan strategi pembelajaran bahasa yang dilakukan oleh guru atau orang dewasa dengan membacakan buku cerita bergambar secara nyaring, jelas, ekspresif, dan interaktif (Endahwati et al., 2022). Pada usia ini, anak-anak sedang aktif mengembangkan kosakata dan keterampilan berbahasa, sehingga kegiatan membaca nyaring menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan berbagai kosakata baru. Ketika orang dewasa membacakan buku cerita, anak tidak hanya mendengarkan kata-kata, tetapi juga belajar mengenali intonasi, pelafalan yang benar, serta struktur kalimat dalam konteks yang bermakna. Selain meningkatkan penguasaan kosakata, metode *read aloud* juga bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan anak memahami isi cerita melalui kegiatan menyimak, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali isi bacaan.

Penelitian terkini oleh (Hen et al., 2025) menunjukkan bahwa kegiatan *dialogic reading* secara tatap muka menghasilkan pemahaman cerita yang lebih tinggi dibandingkan dengan kegiatan membaca melalui layar. Temuan tersebut menegaskan pentingnya interaksi langsung dalam mendukung perkembangan bahasa anak prasekolah. (Riad et al., 2025) juga menunjukkan bahwa intervensi *dialogic reading* dalam kelompok kecil di lingkungan prasekolah mampu meningkatkan keterampilan bahasa lisan anak secara signifikan. Kedua temuan tersebut memperkuat pentingnya kegiatan membaca interaktif yang memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran bahasa.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental Design* berbentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini melibatkan satu kelompok subjek tanpa kelompok kontrol, dengan pengukuran kemampuan bahasa anak yang dilakukan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan berupa metode *read aloud* (Sugiyono, 2022; Creswell, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelompok B di TK Insan Cerdas yang terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027. Sampel penelitian terdiri atas 20 peserta didik kelompok B yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan kesesuaian subjek dengan tujuan penelitian. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Kelompok B	O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 = Pengukuran kemampuan bahasa anak sebelum diberikan perlakuan (*pretest*).

X = Perlakuan berupa penerapan metode *read aloud* sebanyak 8 sesi.
O_2 = Pengukuran kemampuan bahasa anak setelah diberikan perlakuan (*posttest*).

Penelitian dilaksanakan di TK Insan Cerdas pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027. Intervensi dilaksanakan selama empat minggu dengan total delapan sesi perlakuan (*treatment*), di mana setiap sesi berlangsung selama 35–40 menit. Dalam pelaksanaannya, metode *read aloud* menggunakan media buku cerita bergambar berukuran besar (*big book*) yang dirancang khusus dengan ukuran fisik A3/A2, tulisan yang jelas dan mudah dibaca, serta gambar berwarna kontras agar dapat diamati oleh seluruh anak. Media *big book* memuat tema-tema kontekstual yang bervariasi pada setiap sesi untuk menarik perhatian, memperkenalkan kosakata baru, serta mendorong keterlibatan dan interaksi verbal anak selama kegiatan membaca nyaring berlangsung.

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen penelitian berupa lembar observasi dan rubrik penilaian tes lisan terlebih dahulu diuji kelayakannya. Pengujian validitas isi (*content validity*) dilakukan melalui penilaian ahli (*expert judgment*) oleh dua pakar pendidikan anak usia dini untuk memastikan bahwa setiap butir indikator telah mewakili aspek kemampuan bahasa anak usia 5–6 tahun.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan melalui pengujian kesepakatan antarpenilai (*inter-rater reliability*), yaitu antara peneliti dan guru kelas. Pengujian ini menggunakan koefisien *Intraclass Correlation Coefficient* (ICC) untuk menilai konsistensi skor penilaian antarpenilai. Instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai koefisien ICC mencapai lebih dari 0,80.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes lisan terstruktur berbasis kinerja yang diintegrasikan dengan lembar observasi. Penilaian kemampuan bahasa dilakukan pada dua tahap, yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Indikator penilaian dikembangkan berdasarkan aspek perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun dalam standar perkembangan anak usia dini dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Indikator kemampuan bahasa yang diukur meliputi: (1) kemampuan menyimak cerita, yaitu kemampuan anak menunjukkan perhatian dan memahami isi cerita yang dibacakan guru; (2) kemampuan menjawab pertanyaan, yaitu kemampuan anak merespons dan menjawab pertanyaan terkait isi, tokoh, serta alur cerita secara relevan; (3) kemampuan menceritakan kembali, yaitu kemampuan anak mengungkapkan kembali isi cerita menggunakan kalimat sendiri secara runtut; dan (4) penguasaan kosakata, yaitu kemampuan anak mengenali, menyebutkan, dan menggunakan kosakata baru yang diperoleh selama kegiatan *read aloud*.

Setiap indikator dinilai menggunakan skala penilaian empat tingkat, yaitu skor 1 (Belum Berkembang/BB), skor 2 (Mulai Berkembang/MB), skor 3 (Berkembang Sesuai Harapan/BSH), dan skor 4 (Berkembang Sangat Baik/BSB). Skor setiap indikator dijumlahkan untuk memperoleh skor total kemampuan bahasa anak, kemudian dikonversi ke dalam skala 0–100 untuk keperluan analisis statistik. Selain itu, dokumentasi berupa foto, video kegiatan, dan catatan lapangan digunakan sebagai data pendukung untuk menggambarkan proses pelaksanaan perlakuan.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan skor kemampuan bahasa anak sebelum dan sesudah perlakuan,

meliputi nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* terhadap skor selisih antara nilai *posttest* dan *pretest* (D = Posttest – Pretest). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, data selisih dinyatakan berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi untuk menggunakan uji parametrik *Paired-Samples T-Test*. Sebaliknya, apabila data selisih tidak berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji nonparametrik *Wilcoxon Signed-Rank Test*.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan *Paired-Samples T-Test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata kemampuan bahasa anak yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan metode *read aloud*. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*. Selain itu, efektivitas peningkatan kemampuan bahasa anak dianalisis menggunakan *Normalized Gain* (N-Gain) berdasarkan rumus (Hake, 1999), yaitu:

$$G = (Skor\ Posttest - Skor\ Pretest)(Skor\ Max - Skor\ Pretest)$$

Hasil perhitungan N-Gain diinterpretasikan berdasarkan kriteria berikut: N-Gain lebih besar dari 0,70 termasuk kategori tinggi; N-Gain 0,30 sampai dengan 0,70 termasuk kategori sedang; dan N-Gain kurang dari 0,30 termasuk kategori rendah. Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan bahasa anak setelah penerapan metode *read aloud*.

D. Efektivitas Metode Read Aloud Terhadap Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B

1. Hasil Penelitian
   a. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh gambaran statistik deskriptif kemampuan bahasa anak sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan metode *read aloud*. Hasil analisis disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Skor Kemampuan Bahasa Anak pada Pretest dan Posttest

Statistik	Pretest	Posttest
N	20	20
Mean	42,50	78,25
Std.Deviation	7,83	6,42
Minimum	30	65
Maximum	55	90

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa rata-rata skor kemampuan bahasa anak meningkat dari 42,50 pada *pretest* menjadi 78,25 pada *posttest*, dengan selisih peningkatan sebesar 35,75 poin. Selain itu, nilai minimum meningkat dari 30 menjadi 65, sedangkan nilai maksimum meningkat dari 55 menjadi 90. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bahasa anak setelah diberikan perlakuan menggunakan metode *read aloud*. Penurunan standar deviasi dari 7,83 menjadi 6,42 juga menunjukkan bahwa

sebaran skor kemampuan bahasa anak setelah perlakuan relatif lebih merata dibandingkan sebelum perlakuan.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan teknik *Shapiro-Wilk* terhadap skor *pretest*, *posttest*, dan skor selisih (*gain score*) antara *posttest* dan *pretest* (D = Posttest − Pretest). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi skor *pretest* sebesar 0,152, *posttest* sebesar 0,238, dan skor selisih sebesar 0,185. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data selisih skor berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi untuk melanjutkan analisis menggunakan uji parametrik *Paired-Samples T-Test*.

c. Uji Hipotesis (Paired-Samples T-Test)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata kemampuan bahasa anak sebelum dan sesudah penerapan metode *read aloud*. Hasil uji *Paired-Samples T-Test* menunjukkan nilai t sebesar 12,847 dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*/df) sebesar 19 dan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan bahasa anak sebelum dan sesudah penerapan metode *read aloud*. Dengan demikian, penerapan metode *read aloud* menunjukkan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak kelompok B di TK Insan Cerdas.

d. Uji Efektivitas (N-Gain)

Analisis *Normalized Gain* (N-Gain) dilakukan untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan bahasa anak setelah penerapan metode *read aloud*. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,72. Mengacu pada klasifikasi (Hake, 1999), nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi karena berada pada rentang g > 0,70. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan bahasa anak setelah diberikan perlakuan berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, metode *read aloud* menunjukkan potensi efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B di TK Insan Cerdas.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *read aloud* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak kelompok B di TK Insan Cerdas. Hal tersebut ditunjukkan melalui peningkatan rata-rata skor kemampuan bahasa dari 42,50 pada *pretest* menjadi 78,25 pada *posttest*, dengan selisih peningkatan sebesar 35,75 poin. Hasil uji *Paired-Samples T-Test* juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan bahasa anak sebelum dan sesudah perlakuan (p = 0,001). Selain itu, hasil perhitungan N-Gain sebesar 0,72 menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan bahasa anak berada pada kategori tinggi.

Meskipun demikian, interpretasi terhadap hasil penelitian perlu dilakukan secara proporsional. Penelitian ini menggunakan desain *Pre-Experimental One-Group Pretest-Posttest Design* tanpa kelompok kontrol (*control group*). Oleh karena

itu, peningkatan skor antara *pretest* dan *posttest* belum dapat sepenuhnya dipastikan hanya disebabkan oleh penerapan metode *read aloud*. Beberapa faktor lain yang berpotensi memengaruhi peningkatan kemampuan bahasa anak antara lain perkembangan alami anak selama periode penelitian (*maturation effect*), stimulasi bahasa dari lingkungan keluarga dan sekolah, serta pengalaman anak mengikuti pengukuran awal (*testing effect*). Dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut, hasil penelitian ini memberikan bukti adanya peningkatan kemampuan bahasa setelah penerapan metode *read aloud*, tetapi belum sepenuhnya mengisolasi pengaruh metode tersebut dari faktor-faktor lain.

Peningkatan kemampuan bahasa anak dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme pembelajaran berikut.

a. Pelibatan Interaktif Dua Arah dan Pendampingan (Scaffolding)

Penerapan metode *read aloud* menciptakan ruang komunikasi interaktif antara guru dan anak selama kegiatan membaca cerita. Anak tidak hanya ditempatkan sebagai pendengar, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengamati ilustrasi, memprediksi alur cerita, menjawab pertanyaan, serta mengungkapkan pendapat berdasarkan cerita yang dibacakan. Interaksi tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan kemampuan bahasa secara aktif dalam situasi pembelajaran yang bermakna.

Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan sosiokultural (Vygotsky, 1978), khususnya konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) dan *scaffolding*. Menurut Vygotsky, anak dapat mencapai kemampuan yang lebih tinggi melalui bantuan dan bimbingan orang dewasa atau teman sebaya. Dalam kegiatan *read aloud*, guru memberikan dukungan melalui pertanyaan pemantik, penjelasan kosakata, pengulangan kalimat, serta bimbingan ketika anak mengalami kesulitan dalam memahami atau mengungkapkan isi cerita. Dukungan tersebut membantu anak mengembangkan kemampuan menyimak, merespons pertanyaan, dan menceritakan kembali isi cerita secara bertahap.

Dengan demikian, kegiatan membaca nyaring yang disertai interaksi dan pendampingan dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa melalui pengalaman komunikasi langsung. Hal ini juga menjelaskan bahwa keberhasilan metode *read aloud* tidak hanya terletak pada kegiatan membacakan cerita, tetapi juga pada keterlibatan aktif guru dan anak selama proses pembelajaran.

b. Penguatan Stimulasi Visual dan Auditori melalui Media Buku Cerita Bergambar

Penggunaan buku cerita bergambar berukuran besar (*big book*) dalam pelaksanaan metode *read aloud* memberikan dukungan visual yang membantu anak memahami isi cerita. Gambar yang menarik, tulisan yang jelas, serta penyajian cerita yang disertai intonasi dan ekspresi guru memungkinkan anak menghubungkan informasi yang didengar dengan ilustrasi yang diamati. Perpaduan stimulasi visual dan auditori tersebut membantu anak mengenali objek, memahami makna kosakata, serta mengikuti alur cerita dengan lebih mudah.

Penggunaan media visual juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengidentifikasi tokoh, benda, aktivitas, dan peristiwa yang terdapat

dalam cerita. Ketika guru menunjukkan gambar dan mengajukan pertanyaan, anak didorong untuk menyebutkan nama objek, menjelaskan peristiwa, serta menghubungkan isi cerita dengan pengalaman sehari-hari. Proses tersebut mendukung perkembangan kemampuan bahasa reseptif maupun ekspresif anak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hen et al., 2025) yang menunjukkan bahwa kegiatan *dialogic reading* secara langsung dapat mendukung pemahaman cerita anak dibandingkan dengan kegiatan membaca melalui layar. Selain itu, (Riad et al., 2025) menunjukkan bahwa intervensi *dialogic reading* dalam kelompok kecil di lingkungan prasekolah mampu meningkatkan keterampilan bahasa lisan anak. Kedua penelitian tersebut memperkuat pentingnya interaksi langsung dalam kegiatan membaca cerita sebagai sarana stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini.

c. Pengayaan Kosakata dan Kepercayaan Diri melalui Pengulangan Terstruktur

Peningkatan kemampuan bahasa anak juga berkaitan dengan proses pengenalan dan pengulangan kosakata selama delapan sesi perlakuan. Dalam kegiatan *read aloud*, guru memperkenalkan kata-kata baru melalui cerita, memberikan penjelasan mengenai maknanya, serta mengajak anak mengulang dan menggunakan kata tersebut dalam percakapan. Pengulangan yang dilakukan secara kontekstual membantu anak mengenali, memahami, dan mengingat kosakata baru yang diperoleh selama pembelajaran.

Selain penguasaan kosakata, kegiatan tanya jawab dan kesempatan menceritakan kembali isi cerita memberikan ruang bagi anak untuk melatih keberanian dalam berbicara. Anak memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan mengungkapkan pengalaman menggunakan kalimat sendiri. Dukungan dan respons positif dari guru juga dapat membantu membangun rasa percaya diri anak dalam berkomunikasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Aliyah et al., 2025) yang menunjukkan bahwa kegiatan membaca nyaring dapat mendukung pengembangan kosakata, kemampuan bahasa reseptif, dan keterampilan komunikasi lisan anak. Dengan demikian, pengulangan kosakata yang disertai interaksi dan kesempatan berbicara menjadi salah satu mekanisme yang mendukung peningkatan kemampuan bahasa anak dalam penelitian ini.

d. Keterkaitan Temuan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan berbagai penelitian terdahulu yang membahas penggunaan media cerita bergambar dan kegiatan membaca interaktif dalam pembelajaran anak usia dini. Penelitian (Supriati et al., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan media *big book* dengan cerita kontekstual dapat mendukung pengembangan kosakata dan pemahaman bahasa anak. Hal ini relevan dengan pelaksanaan penelitian di TK Insan Cerdas yang menggunakan buku cerita bergambar berukuran besar dengan tema-tema kontekstual untuk menarik perhatian dan mendorong keterlibatan anak selama kegiatan membaca.

Selanjutnya, penelitian (Rahmawati et al., 2024) menegaskan bahwa keterlibatan aktif anak dalam merespons pertanyaan terbuka (*open-ended questions*) selama kegiatan membaca bersama dapat mendukung perkembangan ekspresi bahasa lisan anak usia 5–6 tahun. Temuan tersebut sejalan dengan pelaksanaan metode *read aloud* dalam penelitian ini, yaitu anak diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta menceritakan kembali isi cerita menggunakan kalimat sendiri.

Secara keseluruhan, keterkaitan antara teori perkembangan bahasa, hasil penelitian terdahulu, dan temuan empiris menunjukkan bahwa metode *read aloud* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan bahasa anak usia dini. Kegiatan membaca nyaring yang dilaksanakan secara interaktif memberikan kesempatan kepada anak untuk menyimak, memahami kosakata, merespons pertanyaan, dan mengungkapkan kembali informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, penerapan metode *read aloud* di TK Insan Cerdas menunjukkan hasil yang positif dalam mendukung peningkatan kemampuan bahasa anak kelompok B.

e. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bahasa anak setelah penerapan metode *read aloud*, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan.

Pertama, desain penelitian menggunakan *Pre-Experimental One-Group Pretest-Posttest Design* tanpa kelompok kontrol. Kondisi ini menyebabkan penelitian belum dapat sepenuhnya mengendalikan faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi peningkatan kemampuan bahasa anak, seperti perkembangan alami, stimulasi dari lingkungan keluarga, dan pengalaman belajar di sekolah selama periode penelitian.

Kedua, ukuran sampel penelitian terbatas pada 20 anak kelompok B di TK Insan Cerdas. Jumlah tersebut membatasi generalisasi hasil penelitian ke populasi anak usia dini yang lebih luas, khususnya pada satuan PAUD dengan karakteristik lingkungan dan peserta didik yang berbeda.

Ketiga, pengukuran kemampuan bahasa hanya dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian ini belum melakukan pengukuran lanjutan (*follow-up test*) untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan bahasa, khususnya penguasaan kosakata dan kemampuan bercerita, dapat dipertahankan setelah intervensi dihentikan.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain *Quasi-Experimental* atau *True Experimental* dengan melibatkan kelompok kontrol agar pengaruh perlakuan dapat dianalisis secara lebih mendalam. Selain itu, cakupan sampel dapat diperluas dengan melibatkan beberapa satuan PAUD (*multi-site study*) untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian. Penelitian selanjutnya juga disarankan menambahkan pengukuran lanjutan (*delayed posttest*) sekitar 2–4 minggu setelah perlakuan untuk mengetahui keberlanjutan penguasaan kosakata dan kemampuan bahasa anak dalam jangka waktu yang lebih panjang.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *read aloud* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak kelompok B di TK Insan Cerdas. Peningkatan tersebut mencakup empat indikator kemampuan bahasa, yaitu kemampuan menyimak dan memahami cerita, menjawab pertanyaan, menceritakan kembali isi cerita secara runtut, serta mengenali dan menggunakan kosakata baru. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor kemampuan bahasa anak dari 42,50 pada *pretest* menjadi 78,25 pada *posttest*, dengan selisih peningkatan sebesar 35,75 poin. Hasil uji *Paired-Samples T-Test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah perlakuan ($p = 0{,}001$). Sementara itu, hasil perhitungan N-Gain menunjukkan tingkat peningkatan kemampuan bahasa anak setelah penerapan metode *read aloud*. Meskipun demikian, karena penelitian ini menggunakan desain *Pre-Experimental One-Group Pretest-Posttest Design* tanpa kelompok kontrol, peningkatan tersebut belum dapat dipastikan sepenuhnya hanya disebabkan oleh penerapan metode *read aloud*, mengingat masih terdapat kemungkinan pengaruh faktor lain, seperti perkembangan alami anak dan stimulasi bahasa dari lingkungan keluarga maupun sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut. Bagi guru PAUD, metode *read aloud* dapat diterapkan secara konsisten dengan memanfaatkan variasi buku cerita bergambar yang menarik, memiliki ilustrasi yang jelas, serta mengangkat tema-tema kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Guru juga disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan pertanyaan terbuka (*open-ended questions*) selama kegiatan membaca nyaring agar anak lebih aktif menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan mengembangkan kemampuan berbahasa secara lisan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan desain *Quasi-Experimental* atau *True Experimental* dengan melibatkan kelompok kontrol agar pengaruh perlakuan dapat dianalisis secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah dan cakupan sampel serta menambahkan pengukuran lanjutan (*delayed posttest*) sekitar 2–4 minggu setelah perlakuan untuk mengetahui keberlanjutan penguasaan kosakata dan kemampuan bahasa anak.

DAFTAR PUSTAKA

Aliyah, R., Fitri, R., Jannah, M., Kristanto, A., & Adhe, K. R. (2025). Efektivitas Read Aloud dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia, 10*(2), 206–215.

Anggraeni, D., & Musayyadah, M. (2022). Pengaruh Mutu Layanan Pendidikan Anak Usia Dini terhadap Kesiapan Bersekolah. *Jurnal Pelita PAUD, 6*(2), 210–221.

Anisa, D. F., Ningrum, M. A., Adhe, K. R., & Widayanti, M. D. (2024). Pengaruh Metode Read Aloud terhadap Kemampuan Berkomunikasi Lisan pada Kelompok B di TK At-Taqwa Penjaringan Kota Surabaya. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini, 6*(1), 89–98.

Astuti, R., & Astuti, W. (2024). Penggunaan Media Big Book dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8*(1), 112–121.

Berk, L. E. (2012). *Child Development* (9th ed.). Pearson.

Cahyati, C., & Ahmadin, A. (2024). Analisis Perkembangan Kosakata Anak melalui Interaksi Read Aloud di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8*(2), 540–550.

Chen, J., Zhang, Y., & Wang, L. (2016). Interactive Read-Alouds and Early Language Skills Development: A Meta-Analysis. *Early Childhood Education Journal, 44*(4), 385–395.

Chien, C. W. (2020). Developing Young Learners' English Language Skills through Picture Book Read-Alouds. *International Journal of Early Years Education, 28*(3), 240–255.

Chomsky, N. (1965). *Aspects of the Theory of Syntax*. MIT Press.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.

Endahwati, E., Kurnia, R., & Novitawati, N. (2022). Penggunaan Media dalam Metode Read Aloud untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(2), 112–120.

Fatmawati, S. (2015). Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 15*(1), 63–74.

Hake, R. R. (1999). *Analyzing Change/Gain Scores*. Indiana University, Department of Physics.

Helmawati. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Remaja Rosdakarya.

Hen, M., Deri, N., & Dolev, N. (2025). Face-to-Face vs. Screen-Based Dialogic Reading: A Comparative Study on Language Skills in Preschool Children. *Early Child Development and Care, 195*(3), 163–178.

Isna, A. (2019). Teori Interaksionisme dalam Pemerolehan Bahasa Anak. *Jurnal Pendidikan Bahasa, 8*(2), 145–156.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Kemendikbudristek.

Lestari, I., & Handayani, S. (2023). Efektivitas Metode Membaca Nyaring terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5–6 Tahun. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, 12*(2), 88–97.

McGee, L. M., & Schickedanz, A. J. (2007). Repeated Interactive Read-Alouds in Preschool and Kindergarten. *The Reading Teacher, 60*(8), 742–751.

Piaget, J. (1959). *The Language and Thought of the Child*. Routledge & Kegan Paul.

Putri, J. R. (2025). Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Kelompok B dengan Metode Read Aloud di TK Negeri 4 Empang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 8*(1), 45–56.

Rahmawati, A., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2024). Pengaruh Pertanyaan Terbuka dalam Kegiatan Membaca Buku terhadap Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8*(3), 1120–1131.

Ramadhan, M., Syafrida, R., & Hidayat, T. (2024). Penerapan Dialogic Reading dalam Meningkatkan Pemahaman Cerita Anak Kelompok B. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini, 6*(2), 145–154.

Ramadhan, S. (2024). Stimulasi Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini Berbasis Media Cerita Interaktif. *Jurnal Ilmiah Potensia, 9*(1), 75–84.

Riad, R., Allodi, M. W., Siljehag, E., & Bölte, S. (2025). Dialogic Reading in Preschool: A Pragmatic Randomized Trial Enrolling Additional Language Learners. *Scandinavian Journal of Educational Research, 69*(5), 772–789.

Ruslan, R., Ismatullah, I., Luthfiyah, L., & Khairudin, K. (2024). Peran Pendampingan Guru dalam Metode Read Aloud untuk Meningkatkan Retensi Kosakata Anak Usia Dini. *JEA (Jurnal Edukasi AUD), 10*(2), 101–112.

Salsabela, E., Sundari, N., & Arzaqi, R. N. (2024). Perkembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia 4–5 Tahun melalui Penerapan Metode Read Aloud. *JEA (Jurnal Edukasi AUD), 10*(1), 37–45.

Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development* (13th ed.). McGraw-Hill.

Sari, D. P. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4*(1), 340–349.

Skinner, B. F. (1957). *Verbal Behavior*. Appleton-Century-Crofts.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Supriati, E., Wardani, P. A., & Yulianti, R. (2024). Efektivitas Media Big Book dalam Stimulasi Bahasa Anak Usia 5–6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 9*(1), 55–66.

Suyanto, S. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Hikayat Publishing.

Trelease, J. (2017). *The Read-Aloud Handbook* (8th ed.). Penguin Books.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

Zulaeha, V. S., & Setiasih, O. (2025). Read Aloud sebagai Sarana Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini: Studi Literatur. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, 14*(1), 38–54.